

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

6932/KOM-D/SD-S1/2024

**ANALISIS SEMIOTIKA  
BUDAYA PATRIARKI PADA FILM YUNI****SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Skripsi Guna Memproleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh,**

**NETRA ELIZA**  
**NIM: 12040326169**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISI SEMIOTIKA BUDAYA PATRIARKI PADA FILM YUNI

Disusun oleh :

NETRA ELIZA  
NIM. 12040326169

Telah disetujui pembimbing pada tanggal: 5 Juni 2024

Pembimbing

Dewi Sukartik, M.Sc  
NIP. 198109142023212019

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Netra Eliza  
 NIM : 12040326169  
 Judul : Analisis Semiotika Budaya Patriarki Pada Film Yuni

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 15 Oktober 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

15 Oktober 2024  
  
 Prof. Daryanto Rosidi, S.Pd, M.A  
 NIP. 182009011006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc  
 NIP. 19761212 200312 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Febby Amalia T, S.I.Kom., M.Si  
 NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji III,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom  
 NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji IV,

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si  
 NIP. 19840504 201903 2 011



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Netra Eliza  
NIM : 12040326169  
Tempat Tanggal lahir : Aliantan, 13 September 2001  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika budaya patriarki pada film yuni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 23 September 2024  
Yang membuat pernyataan,



Netra Eliza  
NIM.12040326169



## ABSTRAK

**Nama** : Netra Eliza  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Analisis Semiotika Budaya Patriarki Pada Film Yuni

Kata "patriarki" merujuk pada sistem budaya yang mengatur kehidupan berdasarkan kebabakan, di mana perempuan sering kali dijadikan tidak terlihat dan ditempatkan dalam posisi subordinat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi perempuan dalam budaya patriarki melalui film "YUNI," menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering dianggap sebagai kaum minoritas yang mengalami marginalisasi, stereotipe, dan kekerasan. Mereka dihadapkan pada pembatasan yang menganggap mereka tidak perlu pendidikan tinggi dan harus menikah di usia dewasa. Film ini menggambarkan bagaimana perempuan sering kali menjadi objek kekerasan dan berinteraksi secara pasif terhadap situasi tersebut. Namun, karakter Yuni juga merepresentasikan pembebasan diri dari belenggu patriarki. Melalui ceritanya, film ini menekankan bahwa perempuan seharusnya memiliki hak yang sama untuk pendidikan dan kesempatan mengambil keputusan, serta menjadi pemimpin. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengatasi masalah budaya patriarki untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan, serta menggugah kesadaran tentang perlunya perubahan sosial yang mendukung hak-hak perempuan dalam masyarakat. Dengan demikian, film "YUNI" berkontribusi pada diskusi tentang feminisme dan representasi perempuan di media.

**Kata kunci:** Representasi, Perempuan, Budaya Patriarki

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Netra Eliza  
**Department** : Communication Science  
**Title** : Analisis Semiotika Budaya Patriarki Pada Film Yuni

*The term "patriarchy" refers to a cultural system that governs life based on fatherhood, where women are often made invisible and placed in a subordinate position. This research aims to analyze the representation of women in patriarchal culture through the film "YUNI," using descriptive qualitative methods and semiotic analysis. The research results show that women are often considered a minority group who experience marginalization, stereotypes, and violence, and are subjected to limitations that assume they do not need higher education and must marry at an adult age. The film depicts women as objects of violence and interacting passively in these situations. However, the character of Yuni represents liberation from the shackles of patriarchy, emphasizing that women should have equal rights to education, decision-making, and leadership. This research highlights the importance of addressing the issue of patriarchal culture to achieve gender equality and empower women, as well as raising awareness about the need for social change that supports women's rights. Thus, the film "YUNI" contributes to the discussion of feminism and the representation of women in the media*

**Keywords:** Representation, Women, Patriarchal Culture

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan memuaskan. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia keluar dari kegelapan jahiliyah kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Budaya Patriarki Pada Film Yuni” ini adalah hasil karya untuk menyelesaikan program studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama kedua orang tua terkasih, Ayahanda Hadeni mulya dan Ibunda Suparni yang menjadi sponsor utama dalam memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril dan materil serta doa yang tulus kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor 1 Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. wakil Rektor II Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd. wakil Rektor III Prof. Edi Erwan P.hD
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Plt Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Assyari abdullah, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
8. Ibuk Dewi Sukartik, M.sc selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah Ibuk berikan menuai banyak keberkahan.
9. Seluruh Bapak/Ibu Pegawai dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya kepada Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman, serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Ali dan Ibu Yusnani yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke tahap ini. Terimakasih atas do'a, motivasi, perhatian, kasih sayang serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan gelar S.I.Kom.
11. Saudari kandungku, Reza Yusalia, S.A.B., dan saudara iparku Anzasrullah yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis bisa sampai ketahap ini.
12. Sahabat-sahabat yang telah penulis anggap sebagai Saudara, Dicky Azfian, Arifan Majdi, Taufiq Alhakim, Gilang Fagian, Muhammad Nurul Azwan, Roman Sianturi Fayon Yonanda, Cinta Yusuf dan Syarifah Fatimah Almuthahar. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam kelancaran penulisan skripsi ini, terimakasih karena telah banyak memberikan pengalaman, nasehat, motivasi serta dukungan, terimakasih atas waktu dan terimakasih karena selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya. Netra Eliza, ya! Diri saya sendiri sebagai penulis. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit untuk bisa sampai dititik ini, terimakasih telah memilih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri atas apa yang telah dicapai. Walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan namun tetap menjadi manusia yang tak henti-hentinya berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga setiap harapan baik, doa, dan dukungan yang telah diberikan menjadi sumber keberkahan yang Allah SWT limpahkan kepada kita semua.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam hal penulisan atau dalam memberikan pemahaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan mendidik agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber ilmu dan bisa memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 23 September 2024

Penulis,

**NETRA ELIZA**

**NIM.12040326169**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.3 Sumber Data Penelitian.....	20
3.4 Informan Penelitian .....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
3.7 Validitas Data.....	22
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>23</b>
4.1 Profil Film Yuni .....	23
4.2 Biografi Sutradara .....	25
4.3 profil Pemain Film Yuni .....	26
4.4 Rumah Produksi.....	33
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
5.1 Analisis Film Yuni .....	35
5.2 Hasil Penelitian .....	36
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



**DAFTAR TABEL**

4.1 Tabel Filmografi Kamila Andini.....26

4.2 Tabel Filmografi Arawinda Kirana.....27

4.3 Tabel Filmografi Kevin Ichwal Ardilova.....28

4.4 Tabel Filmografi Dimas Aditya .....30

4.5 Tabel Filmografi Marissa Anita .....31

5.1 Tabel Scen 1 .....37

5.2 Tabel Scen 2 .....40

5.3 Tabel Scen 3 .....43

5.4 Tabel Scen 4 .....47

5.5 Tabel Scen 5 .....51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Kerangka Pemikiran .....	19
4.1	Gambar Poster Film Yuni .....	23
4.2	Gambar Profile Kamila Andini .....	25
4.3	Gambar Profil Arawinda Kirana .....	26
4.4	Gambar Profil Kevin Ichwal Ardilova .....	28
4.5	Gambar Profil Dimas Aditya .....	29
4.6	Gambar Gambar Starvision Plus .....	33
5.1	Gambar Scen 1 .....	37
5.2	Gambar Scen 1 .....	37
5.3	Gambar Scen 2 .....	40
5.4	Gambar Scen 2 .....	40
5.5	Gambar Scen 3 .....	43
5.6	Gambar Scen 3 .....	43
5.7	Gambar Scen 4 .....	47
5.8	Gambar Scen 4 .....	47
5.9	Gambar Scen 5 .....	51
5.10	Gambar Scen 5 .....	51

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perfilman saat ini sudah berkembang pesat, tak terkecuali di Indonesia. Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayaknya. industri film sebagai medium ekspresi seni dan sarana hiburan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern. Film tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga menjadi cermin budaya yang mendalam. Kekuatan format audio- visual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (audience target) dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-decode-kan oleh penonton, dan selanjutnya memengaruhi pemahaman individu penonton. (Asri ,2020)

Film juga merupakan bagian utama dari industri kreatif dan budaya (reative and cultural industries (CCIS), yang menjadi semakin penting dalam penentuan kebijakan pemerintah karena dampaknya pada ekonomi, sosial dan budaya. Kementerian Perdagangan Indonesia pun telah mencantumkan film sebagai salah satu bidang ekonomi kreatif, berdampingan dengan video dan fotografi. Perkembangan sektor industri ekonomi kreatif di Indonesia sendiri telah dimulai sejak sepuluh tahun terakhir. Kini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dalam Rencana Strategis 2011-2014 memasukkan industri film sebagai bagian dari program yang harus dicapai oleh Direktorat Perfilman, Seni Pertunjukan dan Musik Kemenparekraf. (Putri, 2017)

Industri film Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan dengan ratusan juta orang yang aktif menonton di bioskop. Meskipun awalnya dianggap sebagai seni, industri film sekarang lebih dikenal sebagai bisnis yang berhasil mengubah persepsi masyarakat. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan manfaat informatif, edukatif, dan persuasif. Film memiliki pengaruh besar terhadap manusia, tergantung pada kualitas ceritanya, dan film dengan cerita yang baik cenderung memberikan dampak positif pada penontonnya. Film Indonesia mencerminkan berbagai fenomena masyarakat dan menyajikan pesan kehidupan yang terinspirasi oleh peristiwa aktual. Para pembuat film dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu dalam setiap produksi filmnya, termasuk kritik sosial dan refleksi atas kenyataan yang terjadi dalam masyarakat.



Ditengah Perkembangannya, film bukan hanya mencerminkan dinamika masyarakat, tetapi juga menjadi wadah penyampaian nilai-nilai budaya yang mempengaruhi pemahaman kita terhadap realitas sosial. Film Indonesia mencerminkan berbagai fenomena masyarakat, menyajikan pesan kehidupan yang terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa actual. Para pembuat film dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu dalam setiap produksi filmnya termasuk kritik-kritik sosial dan refleksi atas kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu persoalan representasi feminisme dalam film dan juga produk media lainnya yang sampai saat ini banyak diperdebatkan adalah persoalan diskriminasi gender. Diskriminasi merujuk pada segala bentuk pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang timbul dari perbedaan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, berdasarkan faktor seperti agama, suku, ras, kasta, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan, penyimpangan, atau bahkan penghapusan hak asasi manusia dan kebebasan dasar individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, serta kehidupan kolektif lainnya. Konsep ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 ayat 3. Sementara itu, istilah "gender" dapat diinterpretasikan sebagai perbedaan dalam peran, fungsi, status, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang timbul dari pengaruh sosial dan budaya yang ditanamkan melalui proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, gender merupakan hasil dari kesepakatan di antara manusia dan bukanlah suatu kodrat. Konsep gender mencakup norma-norma sosial yang terkait dengan jenis kelamin manusia, yakni laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender (gender difference) bukanlah isu yang signifikan selama tidak menghasilkan ketidaksetaraan gender (gender inequality). Namun, masalah muncul ketika perbedaan gender tersebut menyebabkan ketidaksetaraan gender yang sangat merugikan, terutama bagi perempuan.

Media massa sering kali menggambarkan representasi perempuan secara sangat stereotip, di mana peran mereka terbatas pada keberadaan di rumah, berperan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh, bergantung pada pria, kurang mau mengambil keputusan penting, terbatas dalam profesi, sering kali terpandang hanya dari sudut pandang diri sendiri, dianggap sebagai objek seksual atau simbol seks, sering kali disalahkan, bersikap pasif, dan dianggap hanya sebagai konsumen barang atau jasa dan alat pembujuk. Selain itu, eksistensi perempuan juga tidak mewakili secara seimbang di media massa, baik itu dalam media hiburan maupun berita.

Dari berbagai macam pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat terlihat bagaimana peran gender dikonstruksi oleh media yang menjadi alat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi paling efektif dalam mengkonstruksi pola pikiran masyarakat. Berangkat dari berbagai permasalahan diatas tentang adanya anggapan kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin yang menyebabkan pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab perempuan. Sehingga perempuan harus bekerja keras untuk menjaga kebersihan dan kerapihan rumah tangganya mulai dari mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak.

Dalam konteks ini, analisis semiotika dalam film menjadi pendekatan yang memungkinkan eksplorasi representasi dan simbol yang terkandung dalam karya film. Salah satu aspek menarik yang dapat dieksplorasi melalui analisis semiotika adalah hubungan antara budaya patriarki dan film yang menampilkan tokoh perempuan, khususnya dalam genre film "Yuni". Analisis semiotika memiliki potensi untuk mengungkapkan lebih dalam bagaimana simbol-simbol visual, bahasa, dan naratif digunakan sebagai alat untuk memproduksi atau menantang norma-norma budaya patriarki. Melalui pemahaman mendalam terhadap ikon-ikon yang disajikan dalam film, kita dapat merinci bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi terhadap pembentukan citra perempuan dan pria dalam konteks budaya yang didominasi oleh nilai-nilai patriarki. Analisis semiotika juga memungkinkan penelusuran pola-pola visual dan naratif yang mungkin mencerminkan atau menentang struktur kekuasaan gender.

Film "Yuni" menggambarkan pernikahan dari sahabat seorang siswi SMA bernama Yuni yang menikah bukan karena kebahagiaan, melainkan keterpaksaan. Film ini memotret salah satu budaya Indonesia, yaitu pernikahan dini yang didorong oleh faktor sosial budaya, seperti malu dengan gosip dari orang-orang atau tetangga, bahkan mitos "Pamali" yang menolak lamaran bagi anak perempuan. Film ini memberikan gambaran yang realistis tentang tekanan sosial dan budaya yang dapat memengaruhi keputusan pernikahan seseorang, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia. Dalam budaya di mana norma-norma sosial dan ekspektasi masyarakat memiliki pengaruh besar, banyak individu, terutama perempuan, mungkin merasa terjebak dalam situasi di mana mereka merasa harus menikah meskipun sebenarnya tidak siap atau tidak bahagia.

Indikasi patriarki yang terdapat dalam film "Yuni" 2021 dapat dilihat melalui beberapa aspek yang tercermin dalam narasi dan karakter-karakternya. Berikut adalah beberapa indikasi patriarki yang mungkin terdapat dalam film tersebut: Ketergantungan pada Figur Laki-laki: Dalam film, mungkin terlihat bahwa keputusan-keputusan penting dalam kehidupan karakter perempuan, seperti Yuni, lebih banyak diambil atau dipengaruhi oleh figur laki-laki, seperti orang tua atau suami. Hal ini mencerminkan hierarki

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuasaan yang lebih condong kepada pria dalam struktur sosial patriarki. Keterbatasan Kebebasan Individu: Karakter perempuan dalam film mungkin mengalami keterbatasan dalam mengekspresikan diri dan mengejar keinginan mereka sendiri karena adanya ekspektasi dan norma-norma yang didominasi oleh nilai-nilai patriarki. Peran Tradisional Gender: Film mungkin menunjukkan pembagian peran gender yang kaku, di mana perempuan diharapkan untuk mematuhi peran-peran tradisional sebagai ibu rumah tangga atau pendamping suami, sementara laki-laki memiliki otoritas yang lebih besar dalam mengambil keputusan. Kekerasan dan Penindasan: Adanya adegan atau situasi dalam film yang menunjukkan adanya kekerasan fisik, emosional, atau penindasan terhadap karakter perempuan oleh pria, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, dapat menjadi indikasi dari struktur patriarki yang meresap dalam masyarakat. Kontrol atas Tubuh Perempuan: Film mungkin juga menyoroiti isu kontrol atas tubuh perempuan, di mana keputusan terkait dengan tubuh dan kehidupan seksual seringkali diambil oleh pihak laki-laki, tanpa memberikan ruang bagi otonomi dan keputusan mandiri bagi perempuan. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, penonton dapat mengidentifikasi indikasi patriarki yang terdapat dalam film "Yuni" dan memahami bagaimana struktur kekuasaan dan nilai-nilai patriarki dapat memengaruhi kehidupan dan pengalaman karakter perempuan dalam konteks budaya Indonesia.

Penulis memiliki beberapa alasan untuk meneliti analisis film berjudul "YUNI". Pertama, film ini mengeksplorasi unsur kebudayaan dengan menggunakan bahasa Jawa Serang (Jaseng) sebagai bahasa utama dalam percakapan Yuni. Film ini memperkenalkan pemirsa pada pemikiran seputar takdir, mimpi, dan persahabatan. Selain itu, membahas isu-isu menarik seperti cinta dan pengorbanan dalam kehidupan kita. Film ini juga memberikan pembelajaran tentang bagaimana kita dapat membuktikan kemampuan kita untuk meraih mimpi melalui kesempatan yang diberikan.

Kedua, kecintaan penulis terhadap sebuah film. Penulis tertarik untuk menonton beberapa film. Salah satunya adalah film karya anak bangsa dengan judul "YUNI" yang termasuk sebagai film yang menarik. "YUNI" adalah salah satu film yang memiliki aktor terkenal di dunia bahkan Arawinda Kirana sebagai pemeran Yuni sukses menyabet Piala Citra untuk dikategorikan sebagai Pemeran Utama perempuan Terbaik, tidak hanya itu Arawinda juga berhasil membawa penghargaan Snow Leopard untuk aktris terbaik di Asian World Film Festival 2021.

Di tengah dunia perfilman Indonesia yang kini mengalami perkembangan pesat, salah satu film yang berjudul "YUNI". Sebuah karya film yang dibuat oleh sutradara Kamila Andini pada tahun 2021 ini berhasil memecahkan rekor

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghargaan bergengsi dari festival film Internasional, sebelum resmi dirilis secara umum di bioskop Indonesia. Selain itu film ini juga mendapatkan penghargaan “Platform Prize” di Toronto International Film Festival (TIFF) 2021. Kemudian, film ini juga ditunjuk sebagai film perwakilan Indonesia untuk masuk nominasi “Best International Feature Film” Oscar 2022. (Tuffahati and Claretta, 2023)

Berdasarkan penjabaran latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis semiotika dalam budaya patriarki pada film yuni” dengan menggali lebih dalam melalui analisis semiotik, penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan tentang bagaimana film ini dapat menjadi cermin budaya patriarki dan sejauh mana media ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran perempuan. Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap semiotika film yuni, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam merangsang diskusi, kritis terkait representasi terkait gender dalam konteks industri film.

## 1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul, yaitu sebagai berikut:

### 1.2.1 Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan suatu bidang studi ilmiah atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda-tanda dalam berbagai konteks, seperti skenario, gambar, teks, dan adegan di film, dengan tujuan menjadikannya sesuatu yang dapat dimaknai. Istilah "semiotika" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "semeion" yang berarti "tanda" atau "seme" yang artinya "penafsir tanda". Sebagai disiplin ilmu, semiotika memiliki akar yang melibatkan studi klasik dan skolastik terhadap seni logika, retorika, dan etika (Mudjiono, 2011). Hal ini lalu akan merujuk pada pemaknaan konotatif dan denotatif, dimana konotatif adalah makna tambahan secara tidak langsung, sedangkan denotatif berarti makna sebenarnya. Dua hal ini merupakan fokus yang dikembangkan oleh Roland Barthes dalam ilmu semiotika yang menarik perhatiannya. Barthes mengemukakan bahwa makna dari sesuatu bisa muncul karena ada pengaruh sebuah mitos yang diturunkan yang mendapat signifikansi serupa. Dalam ilmu semiotika, Barthes merasa bahwa budaya apapun selalu dapat diuraikan secara lebih dalam dengan memanfaatkan tanda yang ada. Tanda-tanda tersebut merupakan hak dari penonton atau penikmatnya. Sebuah karya yang bisa dilihat banyak orang merupakan karya yang bisa dimaknai secara

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebas oleh penikmatnya. Makna yang dikandung karya bukan lagi miliknya.

Menurut Barthes, representasi adalah sebuah proses pembentukan makna yang prosesnya itu dipengaruhi oleh banyak hal termasuk kebudayaan. Makna bisa terbentuk dari proses daur ulang makna yang didapat dari tanda-tanda yang ada. Bahkan tanda ini bisa dibuat menyimpang secara sengaja untuk digunakan sebagai tujuan komersial, dan hal ini berlaku di budaya Barat. Dari sini, Barthes menyimpulkan bahwa semiotika berpusat pada representasi mengenai 3 hal yaitu denotasi, konotasi dan mitos (Febiola, Aritorang, and Budiana, 2023).

### 1.2.2 Budaya Patriarki

Budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan, dan tindakan seseorang didalam hidupnya. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya (Saepudin, 2015). Budaya yang menempatkan laki-laki pada posisi sebagai satu-satunya yang memiliki wewenang dalam masyarakat disebut patriarki. Budaya ini juga terjadi pada tingkat yang lebih luas seperti dalam bidang politik, pendidikan, ekonomi, sosial, dan hukum. Budaya patriarki menjadi akar terjadinya dominasi (penguasaan) laki-laki terhadap perempuan. Akhirnya, perempuan hanya dianggap sebagai kelompok pengabdian dan segala sesuatu yang dilakukan oleh perempuan kurang dihargai atau tidak diperhitungkan (Zuhri and Amalia, 2022).

Kata patriarki sendiri berasal dari kata patriarkat, yang artinya sebuah structural yang memiliki anggapan bahwa laki-laki adalah segalanya, sentral dan memiliki kuasa di dalam keluarga. Patriarki sangat mendominasi unsur budaya di dalam system perjalanannya sehingga ini menyebabkan adanya perbedaan serta ketidakadilan gender, yang memberikan dampak untuk semua aspek yang berkaitan dengan aktivitas manusia (Sari and Azhar, 2023).

Menurut Masudi, sejarah masyarakat patriarki sejak awal terbentuknya peradaban manusia yang menganggap bahwa laki-laki lebih kuat (superior) dibandingkan perempuan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Kultur patriarki ini secara turun-temurun membentuk perbedaan perilaku, status, dan otoritas antara laki-laki dan perempuan di masyarakat yang kemudian menjadi hirarki gender (Putriana and Ariani, 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.2.3 Film Yuni

Film adalah suatu bentuk media hiburan yang menggabungkan unsur-unsur seperti jalan cerita, gambar bergerak, dan suara. Kombinasi dari ketiga unsur ini menjadi inti dari setiap produksi film, dan karenanya, film sering digunakan sebagai salah satu elemen dalam media pembelajaran (Alfatra, Suminto, and Purwacandra, 2019). Yuni adalah suatu karya film yang ditulis dan di sutradarai oleh Kamila Andini. Film ini mengangkat cerita kehidupan remaja yang duduk di bangku SMA di Serang Banten, yang menyuguhkan kondisi masyarakat yang melakukan pernikahan dini, dan faktor yang melatarbelakangi salah satunya adalah pengaruh sosial budaya. Selama penayangan di bioskop film yang bergenre Drama tersebut telah menarik perhatian khalayak sebanyak 117.160 ribu untuk menonton film ini, film Yuni ini banyak mendapatkan sebuah apresiasi secara nasional maupun internasional dilihat dari banyaknya penghargaan yang diraih baik itu dari aktornya sampai ke kru film (Suhada and Lestari, 2023)

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa makna representasi perempuan dalam Budaya Patriarki yang terkandung pada film “YUNI” karya Kamila Andini?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis makna representasi perempuan di dalam film “YUNI” melalui semiotika Roland Barthes.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Secara Teoritis

1. Untuk memperluas wawasan peneliti dan pembaca mengenai Analisis semiotika dalam budaya patriarki pada film yuni
2. Dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya kesetaraan gender.
3. Untuk membandingkan teori yang dipelajari di dalam kelas dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.5.2 Secara Praktis

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dapat menambah ilmu dan pengalaman peneliti yang tidak diperoleh dilembaga pendidikan

## 1.6 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi tentang gambaran geografis, historis, sosial budaya dan lain sebagainya.

### **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Analisa Simiotika Film Kartini Karya Hanung Bramantyo Tentang Pentingnya Kesetaraan Gender.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan temuan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait semiotika dan mengenai film Yuni sehingga skripsi ini bisa menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Devi Kharisma & Ira Dwi Mayangsari dengan judul “Analisis Naratif Tzvetan Todorov dalam Film Moana sebagai Representasi Kesetaraan Gender”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi kesetaraan gender yang terdapat pada film Moana berdasarkan analisis naratif dengan menggunakan model Tzvetan Todorov yang menganggap bahwa narasi terdiri dari tiga aspek yaitu aspek semantic, aspek sintaksis dan aspek verba. Adapun aspek yang diteliti pada film tersebut adalah aspek verba yang meliputi kategori modus, kategori kala, kategori sudut pandang dan kategori penuturan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 67 pesan kesetaraan gender yang didapatkan berdasarkan kategori-kategori dalam aspek verba pada keseluruhan cerita. Diantaranya pada kategori modus terdapat 12 adegan dengan gaya langsung dan 4 adegan dengan gaya tidak langsung. Kemudian dalam kategori kala, terdapat 2 adegan pada alur awal, 2 adegan pada alur tengah dan 2 adegan pada alur akhir. Kemudian pada kategori sudut pandang terdapat 20 adegan. Pada kategori penuturan, terdapat 9 adegan dalam teknik pemandangan, 7 adegan dalam teknik adegan, 3 adegan pada teknik kolase dan montase serta 6 adegan dalam teknik asosiasi (Kharisma and Mayangsari, 2018). Perbedaan terletak pada peneliti sebelumnya menggunakan Analisis Naratif Tzvetan Todorov sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dan Feminisme Film.
2. Penelitian oleh Gan Gan Giantika dengan Judul “Representasi Ketidakadilan Gender pada Film Uang Panai (Analisis Isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender dalam Film Uang Panai)” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi adegan ketidakadilan gender dalam film Uang Panai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian adalah ketidakadilan gender terdiri dari marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan (violence) dan beban kerja lebih terdapat dalam adegan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

film Uang panai yang terdiri dari 174 kali adegan ketidakadilan gender atau terdiri dari 100% (Gan, 2017). Perbedaan terletak pada peneliti sebelumnya menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis penelitian analisis isi sedangkan penelitian kali ini menggunakan Metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Analisi Semiotika Roland Barthes.

3. Penelitian oleh Megaria Farnisari & Arief Sudrajat dengan judul “Bias Gender dalam Film Seri Korea Sungkyunwan Scandal” Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme liberal dan semiotika Pierce. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode semiotika dengan memakai kerangka analisis Charles Sanders Pierce. Semiotika digunakan untuk melihat bagaimana penggambaran identitas perempuan tokoh Kim Yoon Hee, representasi ketidakadilan yang dialami tokoh dan representasi upaya tokoh untuk mendapatkan kesetaraan gender dalam pendidikan melalui sistem tanda yang menciptakan sebuah makna. Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi budaya patriarki besar pengaruhnya terhadap penggambaran perempuan di dalam film seri Korea “Sungkyunkwan Scandal”, representasi perempuan dalam film ini tentu tidak terlepas dari fenomena dan praktik sosial seputar perempuan yang terjadi di masyarakat. Tokoh Kim Yoon Hee direpresentasikan sebagai perempuan yang memperjuangkan kesetaraan untuk mendapatkan hak dan kebebasan antara dirinya dengan laki-laki dalam pendidikan ditengah banyaknya pihak yang menentangnya. Dalam film ini juga masih terdapat kekerasan pada penggambaran Kim Yoon Hee sebagai perempuan yang mengalami ketidakadilan sosial (Farnisari and Arief, 2013). Perbedaan terletak pada penelitian ini menggunakan metode Semiotika Carles Sanders Pierce sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes.
4. Penelitian oleh Angel Purwanti dan Sri Suana dengan judul “Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Objek Patriarki Dalam Film Arini” (Purwanti and Suana, 2020) Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan dan memahami makna representasi sosok perempuan yang digunakan sebagai objek patriarki sebagaimana diwakili dalam Arini dengan metode analisis semiotik John Fiske akan mengungkapkan menggunakan tingkat realitas, representasi, dan ideologi . Penelitian ini berfokus pada kehidupan wanita yang dikendalikan sebagai objek patriarki, termasuk wanita yang lemah, hanya digunakan sebagai objek minat pria, yang mengakibatkan beberapa efek budaya patriarki. Hasil penelitian menunjukkan Arini sebagai objek laki-laki Nick dan Helmi yang membuatnya memiliki perilaku patuh dan patuh serta mengalami efek kekerasan patriarki, subordinasi, dan perceraian.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan terletak pada penelitian ini menggunakan Metode Analisis Semiotika Jhon Fiske sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes.

5. Penelitian oleh Nabila Fiscaninda Putri dengan Judul “Representasi Budaya Patriarki Penyebab Ketimpangan Gender di Ranah Privat Dalam Film Selesai” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi budaya patriarki penyebab ketimpangan gender di ranah privat dalam film Selesai menggunakan analisis semiotika John Fiske. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh bidang budaya patriarki dalam film Selesai di antaranya adalah daya produktif dan tenaga kerja perempuan, kontrol atas reproduksi perempuan, kontrol atas hak milik dan sumber daya ekonomi, kontrol atas seksualitas perempuan, kontrol atas gerak perempuan, kekerasan laki-laki, dan relasi patriarki dalam lembaga budaya. Ditemukan pula dalam film Selesai bahwa perempuan menjadi salah satu agen yang melanggengkan budaya patriarki. Perbedaan terletak pada peneliti sebelumnya menggunakan Analisis Semiotika Jhon Fiske sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes.
6. Penelitian oleh Anggi Fibrina Santoso, Jupriono, dan Irmasanthi Danadharta dengan judul “Resepsi Mengenai Kesetaraan Gender dalam Film “Birds Of Prey” di kalangan Mahasiswa Ilkom Untag” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana resepsi mengenai pesan kesetaraan gender dalam film “Birds of Prey” di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall dan metode yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, mengasilkan kesimpulan 4 narasumber menempati posisi Hegemoni Dominan dan memiliki resepsi bahwa pesan kesetaraan gender yang ada pada film Birds of Prey menunjukkan mengenai bagaimana perempuan memiliki power yang sama, dapat bertahan tanpa bantuan laki-laki dan menunjukkan bagaimana mereka tidak bergantung kepada laki-laki serta menunjukkan bahwa mereka setara dengan laki-laki (Santoso, Jupriono, and Danadharta, 2022). Perbedaan terletak pada penelitian ini menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes.
7. Penelitian oleh Pauji Patuh Rahman, Syahrul Abidin, dan Muhammad Faishal 2023 dengan judul “Kontruksi Gender pada Film Perempuan Berkalung Sorban” (Rahman, Abidin, and Faishal, 2023). Film ini

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disajikan dalam tiga bahasa, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan terkadang Bahasa Arab yang umumnya digunakan di sekolah pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengungkap fakta-fakta seputar konstruksi dan pemaknaan gender yang terkait dengan budaya Jawa pada saat itu melalui film "Perempuan Berkalung Sorban," tanpa melibatkan data statistik. Fokus penelitian terpusat pada konstruksi gender dalam konteks film tersebut. Tradisi menetapkan rumah bukanlah takdir khusus perempuan, melainkan tanggung jawab bagi semua individu. Sebuah pandangan bahwa pekerjaan rumah tangga bukanlah beban eksklusif perempuan, namun menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan semua orang. Tradisi memberikan pelayan kepada istri dianggap sebagai praktik umum, walaupun pada era modern, memberikan bantuan rumah tangga mungkin menjadi alternatif ketika suami tidak mampu menyediakannya, yang kemudian mengharuskannya turun tangan membantu istri dalam tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak, sambil memenuhi sebagian dari tanggung jawab nafkahnya. Pada film ini terdapat perbedaan yaitu menggunakan bahasa Indonesia, Jawa, dan Bahasa Arab dan lokasi kejadian di film ini berada di lingkungan pesantren sedangkan pada penelitian kali ini film Yuni menggunakan Bahasa Jawa Sunda, serang dan lokasi kejadian di tengah-tengah keluarga dan masyarakat.

8. Penelitian oleh Felix dan Nigar Pandrianto dengan Judul "Gambaran Budaya Patriarki dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap" (Felix and Pandrianto, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran budaya patriarki yang ada dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis semiotika John Fiske. Analisis semiotika dilakukan pada film Ngeri-Ngeri Sedap. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi beberapa scene dalam film serta dilakukan wawancara dengan seorang produser film sebagai triangulator penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa ada sebuah penggambaran budaya patriarki yang tersimbol lewat elemen-elemen pada film NNS. Penggambaran tersebut menunjukkan tokoh laki-laki dalam film yang lebih dominan, superior, dan berkuasa, sedangkan tokoh perempuan yang cenderung tunduk dan mengalah. Ideologi dan konflik yang ada pada film NNS juga merupakan gambaran kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Penyelesaian konflik dalam film ini dapat menjadi nilai-nilai baru bagi masyarakat. Perbedaan terletak pada peneliti sebelumnya menggunakan analisis semiotika John Fiske sedangkan penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai objek penelitiannya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Penelitian oleh Charista Aurora Myliniani, Sabrina Lie, & Elissa Charistine Teluma dengan judul “Analisis Representasi Pesan Kesetaraan Gender dalam Film mulan Versi Live Action” Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce sebagai teknik analisis data. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik pengumpulan data primer yaitu dokumentasi dan observasi, serta pengumpulan data sekunder yaitu studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan kesetaraan gender yang direpresentasikan dalam film Mulan versi live action. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan mengenai kesetaraan gender dalam film Mulan ada walaupun tidak ditunjukkan secara langsung, dalam film ditunjukkan proses bagaimana kesetaraan gender dapat terjadi dan bagaimana perempuan serta laki-laki tidak seharusnya diperlakukan dengan cara yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce sebagai teknik analisis data. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik pengumpulan data primer yaitu dokumentasi dan observasi, serta pengumpulan data sekunder yaitu studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan kesetaraan gender yang direpresentasikan dalam film Mulan versi live action. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan mengenai kesetaraan gender dalam film Mulan ada walaupun tidak ditunjukkan secara langsung, dalam film ditunjukkan proses bagaimana kesetaraan gender dapat terjadi dan bagaimana perempuan serta laki-laki tidak seharusnya diperlakukan dengan cara yang berbeda. (Myliniani, Lie, and Christine 2022) Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian sebelumnya lebih membahas ke pesan kesetaraan gender, teori dalam penelitian tersebut menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengarah ke makna dan teori yang digunakan juga berbeda yaitu teori dari Roland Barthes serta objek penelitiannya juga berbeda.
10. Penelitian oleh Christy Gracia, Elfie Mingkid, dan Stefi H. Harilama dengan judul “Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki Pada Film Kim Ji-young, Born 1982” Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yaitu, suatu ilmu metode analisis yang digunakan untuk memahami makna dengan cara mengkaji tanda-tanda yang pada objek penelitian. Data dianalisa secara subyektif menggunakan pendekatan semiotika milik Charles Sanders Peirce. Peirce dikenal dengan konsep

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

trikotomi yang terdiri atas tanda, objek dan interpretasi. Fokus dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasikan tanda diskriminasi gender dan budaya patriarki pada film “Kim Ji-young, Born 1982” dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai acuan (Fitriana, 2020). Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada teori yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teori analisis dari Charles Sanders Peirce sementara penelitian saya menggunakan teori analisis dari Roland Barthes dan objek penelitiannya juga berbeda.

## 2.2 Landasan Teori

Penelitian yang dilakukan memerlukan penerapan teori-teori sebagai alat bantu untuk menyikapi permasalahan yang sedang diselidiki. Untuk merinci teori-teori tersebut, diperlukan pembuatan kerangka teori yang memberikan gambaran ringkas mengenai teori yang digunakan serta metode pengaplikasiannya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan adanya kerangka teori, peneliti dapat memiliki dasar pemikiran untuk menganalisis penelitian secara lebih mendalam. Teori pada umumnya merupakan suatu konsep abstrak yang menggambarkan hubungan antar konsep, memudahkan pemahaman terhadap suatu fenomena.

### 2.2.1 Semiotika Roland barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang relasi tanda, pada intinya semiotika ingin memaknai sebuah teks. Teks sendiri merupakan kumpulan dari tanda-tanda yang ditransmisikan pengirim kepada penerima dengan kode-kode tertentu yang terdapat dalam buku, majalah, televisi, radio, surat kabar, poster dan sebagainya. Ilmu ini sangat membantu masyarakat dari semua kalangan untuk lebih memperhatikan tanda dan mengerti makna yang tepat dalam memperhatikan teks (Tamara, 2020).

Kata semiotika di samping kata semiologi sampai saat ini masih sering dipakai. Selain istilah semiotika dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda yang pada dasarnya merupakan suatu studi atas kode-kode yakni sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Hingga kini ruang lingkup kajian semiotika sangat beragam mulai dari kajian perilaku komunikasi hewan (zoosemiotics) sampai dengan analisis atas sistem pemaknaan seperti komunikasi tubuh (kinesik dan proksemik) tanda bebauan, teori

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

estetika, retorika dan sebagainya. Penelitian ini memilih semiotik Roland Barthes untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dengan cara menyelidiki tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film yuni untuk memahami makna yang tersembunyi dan bagaimana mereka merepresentasikan peran perempuan dalam konteks budaya patriarki.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Teori Saussure yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu konsep penanda-petanda dalam pencarian makna denotasi-konotasi. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang dalam Mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Untuk memberi ruang yang lebih luas bagi dimensi makna dan pluralitas teks, Roland Barthes memilah-milah penanda-penanda ke dalam fragmen-fragmen, yang disebutnya sebagai leksia. Leksia (lexias) adalah satuan-satuan pembacaan, dengan panjang dan pendek yang bervariasi, tergantung pada kemudahan untuk maknanya.

Roland Barthes mengatakan mengatakan, dalam teks setidaknya ada lima kode pokok, yang didalamnya semua penanda tekstual (leksia) dapat dikelompokkan, sehingga seluruh aspek tekstual yang signifikan dapat dipahami yaitu: 1) Kode Hermeneutik (Hermeneutic Code), Pada dasarnya adalah kode “penceritaan” yang dengannya narasi dapat menciptakan ketegangan sebelum memberi jawaban 2) Kode Semik (Code of Semes), kode semik atau kode konotasi adalah kode yang memanfaatkan isyarat, petunjuk (kilasan makna) yang ditimbulkan oleh penanda-penanda tertentu 3) Kode simbolik merupakan kode “pengelompokan” atau konfigurasi yang gampang dikenali karena kemunculannya yang berulang melalui berbagai cara dan sarana tekstual, misalnya serangkaian antitesis: hidup dan mati, di luar dan di dalam, dll 4) Kode proairetik merupakan kode “tindakan” (action). Didasarkan atas konsep proairesis, yaitu kemampuan menentukan hasil/akibat dari suatu tindakan rasional, yang mengimplikasikan logika perilaku manusia: tindakan membuahkan dampak, dan masing-masing

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak memiliki nama generik tersendiri , semacam “judul” bagi sekuens bersangkutan 5) Kode kultural atau kode refrensial yang bersumber dari pengalaman manusia. Kode ini bias berupa pengetahuan atau kearifan yang terus menerus dirujuk oleh teks, atau yang menyediakan semacam dasar autoritas moral dan ilmiah bagi suatu wacana.(Tamara 2020)

### 2.2.2 Budaya Patriarki

Kata “budaya” atau sering juga disebut “kultur” yang merupakan peng-Indonesiaan dari kata culture dalam bahasa Inggris atau cultuur dalam bahasa Belanda, sesungguhnya berasal dari bahasa Latin “colere” sebuah kata kerja yang berarti mengolah tanah, berladang atau bertani. Namun ketika istilah ini digunakan para anthropolog, pengertiannya menjadi berubah. Misalnya, budaya diartikan sebagai way of life atau common way of life pandangan hidup yang berlaku bagi sekelompok masyarakat tertentu berbasis pada pemahaman bahwa budaya merupakan suatu pola kebiasaan yang berlaku pada sebuah masyarakat, dan disisi lain organisasi sering dianggap sebagai miniatur masyarakat (Sobirin, 2002). Salah satu contoh manifestasi patriarki dalam masyarakat adalah memberikan justifikasi atas tindakan kekerasan oleh laki-laki terhadap pasangan mereka. Dalam patriarkal, laki-laki dianggap lebih berkuasa dan kuat daripada perempuan sehingga perempuan memiliki sedikit ruang untuk mempertahankan hak dan keinginannya, dan lebih mungkin untuk memenuhi keinginan suaminya. Pendapat perempuan tidak diberi prioritas karena ideologi patriarki menempatkan laki-laki lebih dominan atas segala hal. Manifestasi ideologi patriarki ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di dalam rumah tangga, ekonomi, pendidikan, politik, dan hukum. Dampak dari keberadaan patriarki tersebut adalah adanya berbagai masalah sosial yang menghambat kemandirian, membatasi kebebasan, merugikan, dan menimbulkan ketidakadilan gender pada perempuan (Hasanah and Ismail, 2023)

Tatanan patriarki merupakan sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Tatanan patriarki inilah yang menyebabkan perempuan menjadi subordinasi, termarginalkan, bahkan memperoleh ketidakadilan di dalam masyarakat. Tatanan patriarki mengabsahkan superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan yang tidak hanya kita temui pada satu atau dua kelompok masyarakat namun dapat kita temui

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di seluruh belahan dunia dengan kasus yang paling parah terdapat pada negara-negara dunia ketiga, dimana Indonesia adalah salah satunya. Sampai hari ini catatan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan menyebutkan setiap 2 jam sekali terdapat 3 perempuan Indonesia yang mengalami kekerasan seksual dan 60% kasus kekerasan seksual terhadap perempuan terjadi di dalam ranah domestik korban. Tatanan patriarki menyebabkan perempuan menjadi subordinasi, termarginalkan, bahkan memperoleh ketidakadilan di dalam masyarakat. Posisi maupun peran sosial tidak lepas dari pengaruh identitas gender yang dimiliki seseorang, laki-laki dan perempuan akan mendapat perbedaan peran maupun posisi sosial yang ada di dalam masyarakat. Perbedaan jenis kelamin dapat kita lihat dalam dua perspektif berbeda yaitu perspektif biologis (sex) dan perspektif sosial (gender) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara perspektif biologis dan perspektif sosial. Dari perspektif biologis, jenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah bersifat kodrati, tidak dapat dirubah dan berlaku selamanya, namun jika dilihat dari perspektif sosial, gender dikonstruksi oleh struktur sosial budaya masyarakat, sehingga bisa dipertukarkan sesuai dengan masing-masing budaya yang berarti bahwa konstruksi gender merupakan kesepakatan sosial.

Tatanan patriarki mengabsahkan superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan yang tidak hanya kita temui pada satu atau dua kelompok masyarakat namun dapat kita temui di seluruh belahan dunia dengan kasus yang paling parah terdapat pada negara-negara dunia ketiga, dimana Indonesia adalah salah satunya. Sampai hari ini catatan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan menyebutkan setiap 2 jam sekali terdapat 3 perempuan Indonesia yang mengalami kekerasan seksual. Maryana Amiruddin dari Komnas Perempuan menyebutkan bahwa 60% kasus kekerasan seksual terhadap perempuan terjadi di dalam ranah domestik korban, seperti rumah dengan pelaku ayah, paman, kakak, hingga suami korban. Pada 2014 lalu, dari 3.860 kasus kekerasan pada perempuan di ranah komunitas, sebanyak 2.183 kasus atau 56%-nya adalah kasus kekerasan seksual berupa perkosaan encabulan, pelecehan seksual dan paksaan berhubungan badan (Mutiah, 2019).

### 2.2.3 Film Yuni 2021

Film “Yuni” adalah film drama yang berkisah mengenai patriarki yang dialami oleh wanita yang ditulis dan disutradarai oleh Kamila Andini, film ini wajib ditonton bagi masyarakat luas untuk melihat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana perempuan memperjuangkan pendidikannya yang serta merta tidak hanya untuk menikah lalu menjadi seorang istri yang mengurus rumah, ranjang, dan dapur saja. Didalam film “Yuni” ini mengisahkan mengenai pendidikan, pertemanan, sejarah, perjodohan, pendidikan seks, pernikahan dibawah umur, LGBT yang dibahas secara halus, dan karir. Para tokoh yang terdapat didalam film berasal dari Serang, Banten dan menggunakan bahasa Jawa Serang.(Fitriyana and Amalia, 2023)

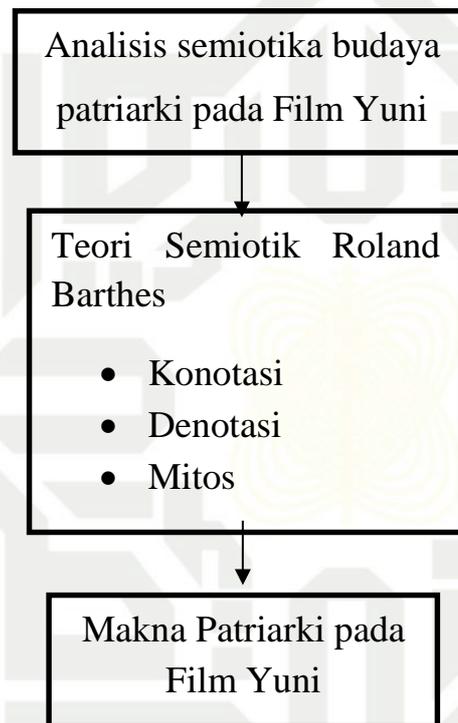
Film Yuni merupakan film terbaru karya Kamila Andini yang berhasil memenangkan penghargaan Platform Prize di Toronto International Film Festival 2021. Film ini menceritakan tentang seorang remaja bernama Yuni (Arawinda Kirana) yang memiliki mimpi besar setelah dirinya lulus dari SMA. Yuni merupakan seorang siswi SMA yang cerdas di sekolahnya. Yuni memiliki impian besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, ternyata impian besar Yuni itu terhalang oleh lingkungan sekitarnya yang masih menjunjung adat ketimuran dan memintanya untuk segera menikah di usia muda setelah lulus sekolah. Pada suatu hari Yuni dilamar oleh seorang laki-laki yang tidak dikenalnya dan ia menolak lamaran itu. Beberapa waktu kemudian, Yuni kembali dilamar oleh seorang bapak -bapak yang sudah beristri dan menjadikan Yuni sebagai istri kedua nya, Yuni untuk kedua kalinya dan tetap menolaknya karena ingin bertekad mengejar mimpi besarnya. Penolakan Yuni terhadap laki-laki yang ingin melamarnya itu memicu gosip dan perbincangan dari orang-orang sekitar Yuni. Setelah menolak lamaran kedua, Yuni diselimuti kebimbangan lantaran mitos yang mengatakan apabila perempuan menolak tiga lamarannya, maka perempuan itu tidak pernah bisa menikah dan menjadi perawan tua selamanya. Hal-hal yang tidak diinginkan pun lalu terjadi. Yuni pun merasa goyah dan harus menghadapi tekanan antara harus menerima lamaran ketiga dari seorang pria dan merelakan mimpi besar yang telah ia bangun atau harus mengejar mimpinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Berbagai masalah dan tekanan datang menghampiri Yuni. Tuntutan masyarakat sekitarnya yang mengharuskan Yuni menikah setelah lulus juga membuat Yuni mencari pelarian di hidupnya (Febiola et al., 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran adalah analisis terhadap cara teori berinteraksi dengan berbagai konsep yang terkandung dalam perumusan masalah. Dalam konteks ini peneliti memilih teori semiotika sebagai pendekatan yang paling sesuai dibandingkan dengan teori lainnya. Berikut adalah diagram kerangka pikir yang disusun oleh penulis.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Ruhansih, 2017). Penelitian ini ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku membuat perbandingan evaluasi. Menentukan apa saja yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup atau biografi (Gatot and Cv, 2020). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini berupa beberapa scan dalam film Yuni dalam penulisan ini tidak semua scene diteliti, yang diteliti adalah scene yang terdapat unsur patriarki & diskriminasi gender terhadap perempuan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai april 2024.

#### 3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian dan penulis mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, adapun instrument penelitiannya adalah :

##### 1. Data Primer

Data Primer (primary data) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interviu,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi (Syafrizal Helmi and Lutfi, 2014). Data primer disini berupa dokumen elektronik seperti softcopy film “Yuni”

## 2. Data Skunder

Data Sekunder (secondary data) yaitu data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi – studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip – arsip resmi (Syafrizal Helmi and Lutfi, 2014). Dalam penelitian ini data skunder nya yaitu seperti resensi film “Yuni” baik dari majalah artikel di internet jurnal komunikasi ataupun buku yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Alhamid, 2017). Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah Teknik pengumpulan data secara sekunder dimana penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti melihat beberapa buku atau jurnal-jurnal terkait mengenai sosok di film Yuni yang kemudian menganalisis tiap scene-scene dalam film “Yuni”.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian (Ali, 2006)

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Model semiotika yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes, terdapat dua tataran pertandaan atau juga disebut dengan “*order of signification*” yang terdiri dari denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tanda yang terlihat secara fisik oleh manusia, sedangkan konotasi adalah makna yang muncul ketika tanda bertemu dengan pemikiran, perasaan atau emosi dari pembaca, serta nilai-

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai dari kebudayaannya. Menurut Barthes, bahasa membutuhkan kondisi tertentu untuk dapat menjadi mitos, yaitu yang secara semiotis dicirikan oleh hadirnya sebuah tataran signifikansi yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua ketika tataran konotasi menjadi pemikiran yang populer dimasyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap suatu tanda.

Dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthe, penulis ingin menganalisis tanda verbal, nonverbal, visual dan nonvisual melalui tataran denotasi, konotasi dan mitos, sehingga dapat diketahui representasi perempuan dalam budaya patriarki pada film Yuni. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penulis dapat dengan mudah menganalisis adegan yang menggambarkan tanda yang merepresentasikan perempuan dalam budaya patriarki pada film Yuni. Analisis ini melibatkan denotasi, yang menyoroti tanda secara fisik, serta konotasi, yang menggali makna berdasarkan pemikiran, perasaan, atau emosi, serta konteks budaya. Pada tingkat konotasi, tanda tersebut dapat berkembang menjadi mitos jika terus ada dalam masyarakat. Dalam hal ini Pendekatan semiotika Roland Barthes sesuai dengan fokus penelitian yang dipilih.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut telah sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam basis data telah diketahui dan dapat dijelaskan sumber dan kebenaran datanya. Validitas data yang digunakan dinilai melalui validitas internal, terkait akurasi desain penelitian dan hasil yang diperoleh. Untuk menilai keabsahan data, digunakan teknik pemeriksaan dengan empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam konteks menilai validitas data dari film yuni, aspek derajat kepercayaan diperhatikan dengan mempertimbangkan kemiripan film ini dengan kisah nyata dalam kehidupan sehari - hari, baik secara disengaja maupun tidak.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Profil film Yuni



Judul film	: Yuni
Genre	: Drama
Tanggal Rilis	: 09 desember 2021
Sutradara	: Kamila Andini
Produser	: Ifa Irfansyah
Pemeran Utama	: Arawinda Kirana (Yuni) Kevin Ardilova (Yoga) Dimas Aditya (Pak Damar) Marissa Anita (Bu Lies) Aamara Abigail (Suci Cute) Neneng Wulandari (Sarah)
Penulis Naskah	: Kamila Andini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Prima Rusdi
Penata Musik	: Ken Jenie
	Mar Galo
Sinematografi	: Teoh Gay Hian
Produksi	: Fourcolours Films
Durasi	: 122 menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Jawa Banten, Sunda Banten, Indonesia

#### 4.1.1 Makna Poster Film Yuni

Dalam film yuni, Arawinda Kirana dipilih menjadi pemeran utama yang memerankan tokoh Yuni. Dia dikisahkan sebagai seorang remaja SMA yang sangat terobsesi dengan warna ungu. Semua barang dan aksesoris Yuni mulai dari baju, motor, helm, tas, buku, tempat tidur, sandal, tali sepatu, sampai ikat rambut semuanya berwarna ungu. Bukan tanpa alasan, secara historis warna ungu sendiri menyimbolkan gerakan perempuan diseluruh dunia dan digunakan dalam peringatan Hari Perempuan Internasional dan menjadi salah satu simbol solidaritas publik untuk mendorong pemerintah mengesahkan rancangan undang-undang penghapusan kekerasan seksual di Indonesia.

#### 4.1.2 Sinopsis Film Yuni

Film Yuni merupakan film terbaru karya Kamila Andini yang berhasil memenangkan penghargaan Platform Prize di Toronto International Film Festival 2021. Film ini menceritakan tentang seorang remaja bernama Yuni (Arawinda Kirana) yang memiliki mimpi besar setelah dirinya lulus dari SMA. Yuni merupakan seorang siswi SMA yang cerdas di sekolahnya. Yuni memiliki impian besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, ternyata impian besar Yuni itu terhalang oleh lingkungan sekitarnya yang masih menjunjung adat ketimuran dan memintanya untuk segera menikah di usia muda setelah lulus sekolah. Pada suatu hari Yuni dilamar oleh seorang laki-laki yang tidak dikenalnya dan ia menolak lamaran itu. Beberapa waktu kemudian, Yuni kembali dilamar oleh seorang bapak -bapak yang sudah beristri dan menjadikan Yuni sebagai istri kedua nya, Yuni untuk kedua kalinya dan tetap menolaknya

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena ingin bertekad mengejar mimpi besarnya. Penolakan Yuni terhadap laki-laki yang ingin melamarnya itu memicu gosip dan perbincangan dari orang-orang sekitar Yuni. Setelah menolak lamaran kedua, Yuni diselimuti kebingungan lantaran mitos yang mengatakan apabila perempuan menolak tiga lamarannya, maka perempuan itu tidak pernah bisa menikah dan menjadi perawan tua selamanya. Hal-hal yang tidak diinginkan pun lalu terjadi. Yuni pun merasa goyah dan harus menghadapi tekanan antara harus menerima lamaran ketiga dari seorang pria dan merelakan mimpi besar yang telah ia bangun atau harus mengejar mimpinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Berbagai masalah dan tekanan datang menghampiri Yuni. Tuntutan masyarakat sekitarnya yang mengharuskan Yuni menikah setelah lulus juga membuat Yuni mencari pelarian di hidupnya.

#### 4.2 Biografi Sutradara



Gambar 4.2. Profile kamila Andini

**Kamila Andini** (lahir 06 Mei 1986) merupakan seorang sutradara berkebangsaan Indonesia. Ia memulai debut film pertamanya dengan judul *Rahasia Dibalik Cita Rasa* pada tahun 2002. Kecintaannya terhadap dunia sinema turun dari sang ayah yang juga seorang sutradara handal **Garin Nugroho**. Sebelum memulai perjalanan seninya, Kamila sempat kuliah di Faculty of Sociology and Media Arts di Daikin University, Melbourne, Australia. Kamila menikah dengan **Ifa Irfansyah** yang juga seorang sutradara pada tahun 2012. Kamila mengawali karirnya dari pekerja dokumenter dan asisten sutradara untuk video klip tere, Ungu, dan grup Benerasi Biru. Namun namanya mulai benar-benar dikenal lewat film *The Mirror Never Lies* di tahun 2011. Film tersebut mengantarkan Dini meraih Piala Citra untuk kategori Cerita Asli Terbaik dan nominasi Sutradara Terbaik. Istri Ifa Irfansyah ini juga menerima Penghargaan Khusus Sutradara

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendatang Baru FFI 2011. Kecemerlangan karier Kamila Andini tak hanya berlaku di ajang-ajang penghargaan dalam negeri. Namanya juga kini sudah mulai dikenal luas oleh para sineas luar negeri berkat karya-karyanya yang mendunia. Hampir semua film yang disutradarainya pasti diputar di festival-festival film dunia.

### Filmografi Kamila Andini

Tahun	Judul	Dipercaya Sebagai
2011	<i>The Mirror Never Lies</i>	Penulis Skenario & Sutradara
2015	<i>Sendiri Diana Sendiri</i>	Penulis Skenario & Sutradara
2016	<i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i>	Produser
2017	<i>Sekala Niskala</i>	Penulis Skenario, Produser, & Sutradara
2018	<i>Sekar</i>	Sutradara
2019	<i>Mountain Song</i>	Produser
2021	<i>Yuni</i>	Penulis Skenario & Sutradara
2022	<i>Nana</i>	Penulis Skenario & Sutradara

Tabel 4.1 filmografi kamila andini

## 4.3 Profil Pemain Film “YUNI”

### 4.3.1 Arawinda Kirana



Gambar 4.3 Profile Arawinda Kirana

Arawinda terlahir dengan nama Sri Arawinda Kirana Rustandi pada tanggal 27 September 2001 di Jakarta. Ia merupakan anak sulung dari dua bersaudara, dari pasangan Nur Ariobimo dan Menour Ariobimo. Ia diketahui memiliki seorang adik laki-laki bernama Vindra. Arawinda lulus dari Sekolah Perkumpulan Mandiri pada tahun 2019. Kemudian, ia mengambil Screenwriting Summer Course (Kepenulisan Skenario) di New York Film Academy selama 4 bulan. Pada tahun 2020, Arawinda menempuh

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan perguruan tinggi di Institut Kesenian Jakarta untuk jenjang S-1 dalam program studi Televisi dan Film. Arawinda telah menekuni seni teater dan tari sejak kecil. Ia mulai terjun ke dunia hiburan pada tahun 2019 di bawah naungan manajemen Kite Entertainment. Sebelumnya, pada tahun 2017, Arawinda pernah tampil sebagai figuran dalam film Galih dan Ratna. Pada Desember 2020, Arawinda terpilih untuk berperan dalam film antologi Quarantine Tales dalam segmen Happy Girls Don't Cry yang berhasil membuatnya terpilih sebagai Aktris Pendatang Baru di ajang penghargaan Piala Maya 2020.

Arawinda mendapat pengakuan luas pada tahun 2021 atas perannya sebagai Yuni dalam film Yuni. Yuni merupakan debut Arawinda sebagai pemeran utama dalam film panjang. Dari film ini Arawinda berhasil meraih penghargaan dari Festival Film Indonesia 2021 sebagai Pemeran Utama Perempuan Terbaik.

Nama : Sri Arawinda Kirana Rusrandi  
 Lahir : Jakarta, 27 September 2001  
 Usia : 22 Tahun  
 Pekerjaan : Aktris, Penyanyi, Fashion Blogger, aktivis  
 Tahun Aktif : 2017\_ Sekarang

**Filmografi Arawinda Kirana**

Tahun	Judul	Peran	Catatan
2017	Galih & Ratna	Murid SMA	Karya debut
2019	Bumi Manusia	Anak Buah Ah Tjong	
2020	Quarantine Tales	Adin	Segmen: Happy Girls Don't Cry
2021	Yuni	Yuni	
2022	Before, Now & Then	Dais	
	Like & Share	Sarah Rania	Sebagai pengembang cerita

Tabel 4.2 filmografi Arawinda Kirana

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 4.3.2 Kevin Ardilova

Kevin Ichwal Ardilova, lahir 19 April 1999. Merupakan pemeran dan model berkebangsaan Indonesia. Pada 2017, ia memulai debutnya di dunia perfilman dengan berperan sebagai Kevin dalam film berjudul Dear Nathan. Film selanjutnya yang ia bintanginya adalah Revan & Reina di tahun 2018, saat ia diberikan peran sebagai Bagas. Pada Agustus 2019, ia memerankan tokoh anak dari Ridwan Bahri dalam film Gundala yang disutradarai oleh Joko Anwar. Pada Oktober 2019, Kevin berperan sebagai Jaka Pradana remaja dalam film Bebas yang disutradarai oleh Riri Riza. Film terakhir yang ia perankan di tahun 2019, adalah Habibie & Ainun 3. Dalam sekuel ketiga dari seri film Habibie & Ainun itu, ia berperan sebagai Soelarto. Pada tahun 2020, ia muncul dalam film Guru-guru Gokil sebagai Ipang, kemudian ia memerankan Oka dalam film yang diadaptasi dari serial televisi Indonesia dengan judul Tersanjung, yakni Tersanjung the Movie. Pada tahun 2020, Kevin memerankan tokoh Sahur, yang berlawanan dengan Indah Permatasari dalam sinetron Pesantren Rock n' Dut di SCTV.

#### Profil Kevin Ardilov



**Gambar 4.4** Profile Kevin Ichwal Ardilova

Nama	: Kevin Ichwal Ardilova
Lahir	: Jakarta, 19 April 1999
Usia	: 25 Tahun
Pekerjaan	: pemeran, Model
Tahun aktif	: 2014_ sekarang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Filmografi :

Tahun	Judul	Peran
2017	Dear Nathan	Kevin
2018	Revan & Reina	Bagas
2019	Gundala	Anak Ridwan
	Bebas	Jaka remaja
	Habibie & Ainun 3	Soelarto Reksoprodjo
2020	Guru-guru Gokil	Ipang
2021	Tersanjung The Movie	Oka Saputra
	Karena Kamu Cuma Satu	Binsar Sabar Rajagukguk
	Kabut	Jupri
	Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	Mono Ompong
	Yuni	Yoga Apriyatna
2022	Before I Met You	Rama
2023	Autobiography	Muhammad Rakib
2024	Laura	Jojo

Tabel 4.3 filmografi Kevin Ichwal Ardilova

### 4.3.3 Dimas Aditya



Gambar 4.5 Profile Dimas Aditya

#### Profil Adimas Aditia

Nama : dimas Raditia Alimin

Lahir : Jakarta, 07 September 1984

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : Aktor

Tahun Aktif : 2008\_ sekarang

### Filmografi Dimas Aditya

Tahun	Judul	Peran	Produksi
2008	Kawin Kontrak	Rama	Multi Vision Plus
	D.O (Drop Out)	Herman Timadjoe	MVP Pictures
	Mupeng (Muka Pengen)	Angga	-
	Kawin Kontrak Lagi	Rama	MVP Pictures
2009	Hantu Jamu Gendong	Kafka	Indika Entertainment
	Darah Janda Kolong Wewe	Anak Buah Norman	K2K Production
	Get Married 2	Staf Kantor	Kharisma Starvision Plus
2010	Jejak darah	Reno	-
2013	Sang Kiai	Hamzah	Rapi Films
2014	Mari Lari	Rio Kusumo	Nation Pictures
2016	Me vs Mami	Rio	MNC Pictures
	Dear Love	Nico	Himalaya Pictures
	The Professionals	Tomi	MNC Pictures
2017	Bid'ah Cinta	Kamal	Kaninga Pictures
	Pengabdian Setan	Hendra	Rapi Films CJ Entertainment
2019	Kuambil Lagi Hatiku	Pandji	Produksi Film Negara (PFN)
	Zeta: When the Dead Awaken	Reza	Swan Studio
	Twivortiare	Riza	MD Pictures
2021	Terima Kasih Emak Terima Kasih Abah	Pras	Alimi Pictures
	Yuni	Damar	Fourcolours Films Kharisma Starvision Plus
2022	Mumun	Juned	Dee Company

Tabel 4.4 Filmografi Dimas Aditya

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 4.3.4 Marissa anita

#### Profile Marissa Anita

Nama : Marissa Anita  
 Lahir : surabaya, 29 Maret 1983  
 Usia : 40 Tahun  
 Pekerjaan : Aktris, Jurnalis, Presenter  
 Tahun Aktif : 2005\_ sekarang  
 Filmografi :

Tahun	Judul	Peran
2011	Arisan! 2	Biksuni
2012	Modus Anomali	Perempuan dalam foto
2013	Wanita Tetap Wanita	Rayya
2014	Selamat Pagi, Malam	Naomi
	3 Nafas Likas	Hilda
2017	Istirahatlah Kata-Kata	Sipon
	Galih dan Ratna	Tantri
2019	Gundala	Kurniati Dewi
	Perempuan Tanah Jahanam	Dini Yulianti
2020	Quarantine Tales	Ubay
	Hiruk-Piruk Si Al-Kisah	Pemilik Warung
2021	Ali & Ratu Ratu Queens	Mia Harrington

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Yuni	Lilis
2022	Arini by Love.inc	Diana
	Mendarat Darurat	Maya
2024	Titik Nol	
	Air Mata Buaya	

**Table 4.5** Filmografi Marissa Anita

### 4.3.5 Asmara Abigail

Nama : Asmara Abigail Sumiskum  
 Lahir : Jakarta, 3 April 1992  
 Usia : 31 Tahun  
 Pekerjaan : Aktris, Penari, Model  
 Tahun Aktif : 2012\_ sekarang  
 Filmografi :

### 4.3.6 Neneng Wulandari

Nama : Risma Wulandari  
 Lahir : Garut, 6 Maret 1998  
 Usia : 25 Tahun  
 Pekerjaan : Aktris, Pelawak Tunggal  
 Tahun Aktif : 2017\_ Sekarang  
 Filmografi :

## 4.4 Rumah Produksi

### 4.4.1 StarVision Plus

PT Kharisma Starvison Plus atau dengan nama umum Starvision Plus merupakan salah satu perusahaan rumah produksi di Indonesia yang didirikan pada tanggal 18 Februari 1990 oleh Insinyur Chand Parwez Servia.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Starvision Plus terpandang di masyarakat sejak adanya Sitkom "Spontan" yang ditayangkan di SCTV pada tanggal 6 Januari 1996 hingga 22 Agustus 2002. Saat ini, Starvision Plus telah memproduksi lebih dari 50-an sinetron dan 20-an film layar lebar dan terus memproduksi hingga sekarang.



#### 4.4 Gambar Starvision

Nama Dagang	: StarVision
Jenis	: Perseroan terbatas
Industri	: perfilman
Pendahulu	: PT kharisma Jabar Film
Didirikan	: Jakarta, 10 Oktober 1995
Pendiri	: Chand Parwez Servia
Kantor Pusat	: Jl. Cempaka Putih Raya No. 11A, Jakarta Pusat, Indonesia
Wilayah Operasi	: Indonesia
Tokoh Kunci	: Chand Parwez Servia Fiaz Servia Reza Servia Raza Servia
Anak Usaha	: Indie Picture
Produk	: Flm

Sinetron

Film televisi

Serial Televisi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Film "YUNI" karya Kamila Andini menggambarkan perempuan yang terjebak dalam stereotip gender, mencerminkan gagasan budaya patriarki yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinasi. Film ini mereproduksi struktur cerita yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang tersubordinasi, di mana media massa sering kali meletakkan perempuan sebagai pihak yang terpinggirkan dengan kepentingan yang selalu dikuasai oleh laki-laki. Dalam konteks ini, simbol-simbol yang digunakan oleh media massa seringkali menunjukkan perempuan sebagai individu yang tidak dapat hidup tanpa kehadiran laki-laki, memperkuat pola perilaku yang membatasi perempuan dalam feminitas yang pasif dan tidak berdaya. Representasi perempuan dalam budaya patriarki dalam film "YUNI" oleh Kamila Andini menyoroti isu-isu yang seringkali membuat perempuan dianggap sebagai minoritas lemah, mengalami pembatasan dalam kebebasan dan gerak, serta terjebak dalam stereotip seperti perempuan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, tidak mampu menjadi pemimpin, atau hanya terkait dengan pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos budaya patriarki dalam film Yuni karya Kamila Andini diantaranya adalah :

Makna denotasi merupakan makna yang paling nyata tergambarkan oleh tanda. Dalam penelitian ini makna denotasi diskriminasi gender tergambarkan melalui 22 scene yang memperlihatkan empat bentuk diskriminasi gender yaitu, marginalisasi, stereotype, subordinasi, dan kekerasan.

Makna konotasi merupakan makna subjektif atau emosional. Dalam penelitian ini maka makna konotasi diskriminasi gender terhadap perempuan menggambarkan bahwa perempuan dianggap sebagai makhluk nomor dua setelah laki-laki dan laki-laki lebih berkuasa dibanding perempuan.

Makna mitos merupakan konstruksi kultural yang dipercayai dan dianut satu masyarakat. Dalam penelitian ini, makna diskriminasi gender adalah adanya budaya patriarki dalam konstruksi pola pikir masyarakat. Meskipun demikian, karakter Yuni dalam film ini juga memberikan representasi pembebasan diri di tengah tantangan struktur dan budaya patriarki. Yuni mewakili perempuan yang berjuang untuk hak-hak yang sama, termasuk hak atas pendidikan tinggi, kemampuan untuk mengambil

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan, dan potensi untuk menjadi pemimpin. Film ini juga menggambarkan bahwa kekerasan terhadap perempuan oleh laki-laki tidak dapat diselesaikan secara internal dalam lingkup keluarga karena melibatkan pelanggaran hukum yang ada di Indonesia.

### Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan ide untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan analisis tentang representasi realitas sosial dalam film dengan fokus pada analisis semiotika. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran mengenai budaya patriarki pada film Yuni karya Kamila Andini:

1. Analisis patriarki dalam dinamika karakter: Teliti bagaimana patriarki tercermin dalam hubungan antar karakter dalam film Yuni. Analisis konflik, kekuasaan, dan dinamika relasi gender yang menggambarkan struktur patriarki.
2. Dampak marginalisasi terhadap perempuan: Fokus pada bagaimana karakter perempuan dalam film Yuni mengalami marginalisasi dan subordinasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Telusuri dampak psikologis dan sosial dari marginalisasi tersebut.
3. Studi stereotipe gender dalam representasi karakter: Teliti stereotipe gender yang mungkin muncul dalam karakter-karakter film Yuni. Analisis bagaimana stereotipe tersebut membentuk persepsi terhadap perempuan dan pria dalam konteks film tersebut.
4. Analisis kekerasan dan narasi kekuasaan: Teliti bagaimana kekerasan tercermin dalam film Yuni dan bagaimana kekerasan tersebut terkait dengan narasi kekuasaan, kontrol, dan dominasi yang berakar pada struktur patriarki.
5. Perbandingan representasi gender dalam film Indonesia: Bandingkan representasi gender dalam film Yuni dengan film-film Indonesia lainnya untuk menyoroti perbedaan dalam cara patriarki, marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan digambarkan.

Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut dalam film Yuni, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang bagaimana film Indonesia menggambarkan dinamika gender dan kekerasan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatra, Febri Faizin, Mahendradewa Suminto, and Pandan Pareanom Purwacandra. (2019). Penciptaan Film Animasi ‘Chase!’ Dengan Teknik ‘Digital Drawing. *Journal of Animation and Games Studies* 5(1):033–056. doi: 10.24821/jags.v5i1.2799
- Athamid, Anufa. (2017). Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6(1):51–66.
- Ali, Muhson. (2006). “Teknik Analisis Kualitatif.” *Makalah Teknik Analisis II* 1–7.
- Asri, Rahman. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film.” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1(2):74–86.
- Dzulfikar, Daris. (2023). Resistensi Para Tokoh Perempuan Dalam Film Yuni: Kajian Feminisme Kekuasaan. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 8(1):64–69. doi: 10.36982/jsdb.v8i1.2832.
- Farnisari, Megaria, and Sudrajat Arief. (2013). Bias Gender Dalam Film Seri Korea ‘Sungkyunkwan Scandal. *Paradigma* 1(2):8--15.
- Febiola, Nadya, Agusly Irawan Aritorang, and Daniel Budiana. (2023). Representasi Patriarki Dalam Film ‘Yuni.’” *Scriptura* 12(2):100–112.
- Felix, Felix, and Nigar Pandrianto. 2023. “Gambaran Budaya Patriarki Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Koneksi* 7(2):446–57. doi:10.24912/kn.v7i2.21512.
- Fitriana, Rika Fitriana. (2020). Analisis Semiotika Film ‘Kim Ji Young Born 1982. *Widya Komunika* 10(1):1. doi: 10.20884/wk.v10i1.2564.
- Fitriyana, Yuanita, and Marisa Nuril Amalia. (2023). “Analisis Campur Kode Pada Film Yuni Karya Kamila Andini Kajian Sociolinguistik.” 02(03):126–30.
- Gan, Gan Giantika. (2017). “Representasi Ketidakadilan Gender Pada Film Uang Panai (Analisis Isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender Dalam Film Uang Panai).” *Jurnal Komunikasi* 2(September):2579–3292.
- Gatot, Cosmas, and Haryono Cv. 2020. *COSMAS GATOT HARYONO CV Jejak*, (2020).
- Hasanah, Arneta Huril, and Oki Achmad Ismail. (2023). “Analisis Semiotika



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roland Barthes Mengenai Ketidakadilan Gender Dalam Film Yuni.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4(2):1000–1010. doi: 10.55681/jige.v4i2.913.

Joesyiana, Kiki. (2018). “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda).” *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6(2):hal 94.

Kharisma, D., and I. D. Mayangsari. (2018). “Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender.” *EProceedings ...* 5(1):1209–19.

Mudjiono, Yoyon. (2011). “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(1):125–38. doi: 10.15642/jik.2011.1.1.125-138.

Mutiah, Riska. (2019). “Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan.” *Komunitas* 10(1):58–74. doi: 10.20414/komunitas.v10i1.1191.

Mutmainnah. (2018). “Persepsi Masyarakat Tentang Sangkal Perempuan Penolak Lamaran Di Desa Penagan Madura.” *Jurnal Pamator* 11(1):1–9.

Myliniani, Christa Aurora, Sabrina Lie, and Elissa Christine. (2022). “Analisis Representasi Pesan Kesetaraan Gender Dalam Film Mulan Versi Live Action.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(2):2290–2302.

Purwanti, Angel, and Sri Suana. (2020). “Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Obyek Patriarki Dalam Film Arini.” *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media* 5(1):54–62. doi: 10.33884/commed.v5i1.2389.

Putri, Idola P. (2017). “Mendefinisikan Ulang Film Indie: Deskripsi Perkembangan Sinema Independen Indonesia.” *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2(2). doi: 10.7454/jki.v2i2.7838.

Putriana, Haryani, and Sekar Ayu Ariani. (2023). “Agama Dan Budaya Patriarki : Sebuah Telaah Kekerasan Berbasis Gender.” *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications* 3(1):21–34.

Rahman, Pauji Patuh, Syahrul Abidin, and Muhammad Faishal. (2023). “Konstruksi Gender Pada Film Perempuan Berkalung Sorban.” *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 3:1–9.

Ruhansih, Dea Siti. (2017). “Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1(1):1–10. doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.

Saepudin, Encang. (2015). “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 3(2):271–82.

Santoso, Anggi Fibriana, Jupriono, and Irmasanthi Danadharta. (2022). “Resepsi Mengenai Pesan Kesetaraan Gender Dalam Film ‘Birds Of Prey’ Di Kalangan Mahasiswa Ilkom Untag.” *Seminar Nasional 2022 “Transformasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Pasca Pandemi”* 1(1).

Sari, Citra Mayang, and Anang Anas Azhar. (2023). “Pengaruh Interaksi Komunikasi Perempuan Double Burden Terhadap Keluarga Patriarki Batak Karo.” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5(1):149–57. doi: 10.33366/jkn.v5i1.305.

Sobirin, Achmad. (2002). “Budaya: Sumber Kekuatan Sekaligus Kelemahan Organisasi.” *Jurnal Siasat Bisnis* 1(7):1–23. doi: 10.20885/jsb.vol1.iss7.art1.

Suhada, S., and R. Lestari. (2023). “Analisis Semiotika Dalam Mempresentasikan Budaya Pernikahan Dini Pada Film ‘Yuni.’” *Journal of Sustainable Transformation* 01(02):68–79.

Surahman, Sigit. (2015). “Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita).” *Jurnal Liski* 1(2):119–45.

Sutrisminah, Emi. (2022). “Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi.” *Majalah Ilmiah Sultan Agung* 50(127):23–34.

Syafrizal Helmi, Muslich Situmorang, and Lutfi. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*.

Tamara, Junisti. (2020). “Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster Unicef.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3(2):726–33. doi: 10.34007/jehss.v3i2.403.

Tuffahati, Skha Titan, and Dyva Claretta. (2023). “Analisis Resepsi Penonton Terhadap Mitos Menolak Lamaran Pernikahan Dalam Film Yuni.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(3):1793–1802. doi: 10.54371/jiip.v6i3.1692.

Umroh, Hayail. (2018). “Perempuan Dan Aktualisasi.” *Takammul: Jurnal Studi*

*Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak 7(1):46–53.*

Zuhri, Saifuddin, and Diana Amalia. (2022). “Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia.” *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan 5(1):17–41.*

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

